BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara Kepulauan terbesar di Dunia. Menurut Data Kementrian Kelautan dan Perikanan jumlah pulau di Indonesia terdiri dari 17.499 pulau yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Luas total wilayah Indonesia sekitar 7,81 juta km². Dari total luas wilayah tersebut, 3,25 juta km² adalah lautan dan 2,55 juta km² adalah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Hanya sekitar 2,01 juta km² yang berupa daratan (Perikanan, 2020). Dengan banyak nya pulau di Indonesia, jarak antar pulau untuk dijangkau merupakan kesulitan dalam mendistribusikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Dengan kondisi geografis tersebut menjadi tantangan bagi pemerintah dalam pemenuhan air bersih kepada masyarakat.

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan yang sangat vital bagi semua manusia. Hal ini dikarenakan segala aktivitas masyarakat di berbagai aspek kehidupan manapun memerlukan air bersih. Tersedianya air bersih adalah mutlak untuk menunjang hidup yang sehat. Namun pada kenyataannya, masih ada sebagian penyebaran air bersih yang kurang merata dikarenakan kondisi geografis yang tidak sama dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap air bersih. Air bersih merupakan kebutuhan dasar bagi manusia, sehingga ketersediaannya amatlah penting.

Dalam keseharian air dimanfaatkan tidak hanya terbatas untuk keperluan rumah tangga, tetapi juga untuk fasilitas umum, sosial dan ekonomi.

Air merupakan sumber daya alam yang diperlukan untuk kehidupan manusia, bahkan oleh semua makhluk hidup. Oleh karena itu harus diperhatikan kualitas dan kuantitasnya (Agustin et al., 2016). Kebutuhan air bersih terus meningkat seiring dengan perkembangan populasi manusia. Melalui pertumbuhan penduduk, terjadi pergerakan dinamik dalam masyarakat baik dalam segi kepadatan, sosial maupun ekonomi, sehingga kebutuhan dan permintaan air bersih pun akan terus meningkat. Menurut *World Health Organization* hak atas air bersih adalah hak asasi manusia. Dalam UU Nomor 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air pasal 5 menjelaskan negara menjamin hak setiap orang untuk mendapatkan air bagi kebutuhan pokok minimal sehari-hari guna memenuhi kehidupan yang sehat, bersih dan produktif.

Kota Batam merupakan kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang, dan Pulau Galang serta pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Melaka. Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2020, di Kota Batam terdapat sebanyak 371 pulau dengan jumlah penduduk 1.196 Juta Jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2021). Sehingga hal ini menjadi persoalan bagi pemerintah kota untuk mengurusi daerahnya dalam pemenuhan kebutuhan penyediaan dan pelayanan air bersih di wilayah Batam terutama daerah *hinterland*.

Saat ini sumber air yang ada di Batam berasal dari curah hujan yang ditampung dalam waduk-waduk yang ada di Batam, kemudian diolah menjadi air bersih yang dioperasika oleh PT Moya Indonesia. Untuk saat ini Batam memiliki 6 waduk yang difungsikan sebagai sumber untuk memenuhi kebutuhan air baku. Adapun waduk tersebut tersebar di beberapa kecamatan seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. 1 Sumber Air Bersih Batam

		Lo	kasi		
No	Nama	Kecamatan Kelurahan		Kebutuhan	
	Waduk	/.			
1	Sei Harapan	Sekupang	Sei Harapan	Sekupang, Marina,	
				sebagian Tiban.	
2	Sei Nongsa	Nongsa	Sambau	Nongsa dan sekitarnya	
3	Sei Ladi	Sekupang	Baloi Indah	Sebagian Tiban, Baloi	
				dan Tanjung Uma.	
4	M <mark>u</mark> ka /	Sei Beduk	Muka	Batu Aji, Sagulung,	
	Kuning		Kuning	Tanjung Uncang dan	
	4			sekitarnya.	
5	Duriangkang	Sei Beduk	Muka	Sei Beduk, Sukajadi,	
	Year 1		Kuning	Batam Centre,	
	V			Nagoya, Sungai Panas,	
				Bengkong, Batu	
	A	Ar		Ampar dan Tanjung	
		W BERT	ANYA	Sekuang.	
6	Sei Gong	Galang	Sijantung	Sijantung, Galang,	
				Galang Baru dan	
				sekitarnya.	

Sumber: Data Tribun Batam 2021

Dengan tersedianya waduk yang tersebar dibeberapa lokasi di Batam, hal ini tidak menjadi permasalahan besar bagi pemerintah kota. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah sistem pengelolaannya, jika tidak dikelola dengan baik memungkinkan ketersediaanya menjadi terbatas. Disisi lain permasalahan air bersih justru dialami oleh masyarakat hinterland yang berada di Kota Batam.

Kata hinterland berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti pedalaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pedalaman adalah daerah yang letaknya jauh dari pantai. Arti lain dari pedalaman adalah daerah yang terpencil dan terletak jauh dari kota serta kurang berhubungan dengan dunia luar. Jadi dapat disimpulkan bahwa daerah hinterland yang berada di Kota Batam adalah daerah Kecamatan Belakang Padang, Kecamatan Bulang, Kecamatan Galang, satu kelurahan di Kecamatan Nongsa yaitu Kelurahan Ngenang, dan sebagian wilayah Kelurahan Tembesi di Kecamatan Sagulung.

Tabel 1. 2 Sumber Air Bersih Wilayah Hinterland

	Nama /				
N	Layanan	Lo <mark>kasi</mark>	Kecamat	Keluraha	Kebutuhan
O	WTP/SPAM		an	n	3
	IKK / SWRO				7
1	Waduk	Belakang	Belakang	Sekanak	Sekanak
	Sekanak 1	Padang	Padang	Raya	Raya,
	dan 2				Tanjung Sari
	13	VRDD	ATTI		dan
		PEKT	AIN		sekitarnya.
2	Waduk	Pulau Mecan	Belakang	Sekanak	Sekanak
	Mecan		Padang	Raya	Raya
3	SWRO	Pulau	Belakang	Sekanak	Sekanak
	Belakang	Sekanak	Padang	Raya	Raya dan
	Padang				Sebagian
					Tanjung Sari
4	Waduk	Pulau	Belakang	Pemping	Pulau
	Pemping	Pemping	Padang		Pemping dan
					sekitarnya
5	Waduk	Pulau Kasu	Belakang	Kasu	Pulau Kasu
	Sungai		Padang		dan
	Lumba		-		sekitarnya

г	_	*** 1 1	G 1	D 1.1	**	G 1
	6	Waduk	Gara dan	Belakang	Kasu	Gara dan
		Bertam	Bertam	Padang		Bertam
	7	Waduk	Pulau Pecung	Belakang	Pecung	Pulau Pecung
		Tanjung		Padang		dan
		Kerang		_		sekitarnya
	8	Waduk Pulau	Pulau	Belakang	Pulau	Pulau
		Riang	Geranting	Padang	Terong	Geranting
		Ttiming	Stranting	1 udung	Torong	dan
						sekitarnya
	9	Waduk Air	Pulau Terong	Dalakana	Pulau	Pulau Terong
	9		Pulau Terong	Belakang		
		Batang		Padang	Terong	dan
-	1.0		5 1 5 1	- 1		sekitarnya
	10	Waduk	Pulau Bulang	Bulang	Bulang	Pulau Bulang
		Bulang	Lintang	TIVI R	Lintang	Lintang dan
		Lintang				sekitarnya
	11	Waduk Pulau	Pulau	Bulang	Setokok	Pulau
		Setoko	Setokok /			Setokok
	12	SPAM IKK	Pulau Ak <mark>ar</mark>	Bulang	Setokok	Pulau Akar
		Pulau Akar				A
4	13	SPAM IKK	Pulau	Bulang	Setokok	Pulau
		Pulau	Panjang	8		Panjang
		Panjang	I williams			- daily 1118
-	14	SPAM IKK	Pulau Buluh	Bulang	Pulau	Pulau Buluh
	17	Pulau Buluh	I diad Daluii	Dulang	Buluh	Tulau Dululi
_	15	Waduk Jaloh	Pulau Jaloh	Bulang	Pantai	Pulau Jaloh
	13	waduk Jaion	r ulau Jaion	Bulang	Gelam	dan
					Gelaiii	2.7
\ -	1.0	XX7 -1 1	D 1	D 1	T	sekitarnya
	16	Waduk	Pulau	Bulag	Temoyon	Pulau
		Temoyong	Temoyong		g	Temoyong
					O V	dan
						sekitarnya
	17	Waduk Air	Pulau Air	Galang	Air Raja	Air Raja dan
L		Raja	Raja	MY		sekitarnya
	18	Waduk	Pulau Subang	Galang	Subang	Subang Mas
		Subang Mas	Mas		Mas	dan
						sekitarnya
r	19	Waduk	Rempang	Galang	Rempang	Rempang
		Rempang	Cate		Cate	Cate dan
		Cate				sekitarnya
H	20	Waduk	Kuala Buluh	Galang	Sembula	Sembulang
		Tangkapan			ng	dan
		Air			**5	sekitarnya
		Sembulang				Sekitailiya
\vdash	21	Waduk Pulau	Dulana	Golona	Dulon	Dulong
	<i>L</i> 1		Pulang	Galang	Pulau	Pulang
		Abang	Abang		Abang	Abang dan
						sekitarnya

22	Waduk	Tanjung	Galang	Sembula	Tanjung
	Tanjung	Banun		ng	Banun dan
	Banun				sekitarnya
23	Waduk	Pulang	Nongsa	Ngenang	Ngenang dan
	Ngenang	Ngenang			sekitarnya
24	SPAM IKK	Tiangwangka	Sagulung	Tembesi	Tiangwangka
	Tiangwangka	ng			ng
	ng				
25	SPAM IKK	Pulau Lance	Sagulung	Tembesi	Pulau Lance
	Pulau Lance				
26	SPAM IKK	Tanjung	Sagulung	Tembesi	Tanjung
	Tanjung	Gundap			Gundap
	Gundap	ADIT	TIDA		

Sumber: Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam 2021

Berdasarkan pada tabel di atas, sumber layanan air bersih di wilayah hinterland terbagi menjadi tiga layanan yaitu, WTP, SPAM IKK dan SWRO. Water Treatment Plan atau (WTP) Instalasi Pengolahan Air (IPA) adalah sistem atau sarana yang berfungsi untuk mengelola air dari kualitas air baku (influent) terkontaminasi untuk mendapatkan kualitas air yang diinginkan sesuai standar mutu atau siap untuk dikonsumsi. Lalu Sistem Penyediaan Air Minum Ibu Kota Kecamatan (SPAM IKK) adalah suatu sistem pelayanan air di mana air yang didapatkan dari sumber waduk yang ada di Batam dan dialiri menggunakan sistem perpipaan. Sedangkan Sea Water Reverse Osmosis (SWRO) merupakan sistem pemisahan kandungan garam yang dilakukan pada teknologi tinggi sehingga mengasilkan air yang layak digunakan.

Menurut Data Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam 2021 kelurahan yang berada di *hinterland* berjumlah 17 dan tersebar di lima kecamatan yaitu Kecamatan Belakang Padang berjumlah 6 kelurahan terdiri dari Kelurahan Kasu, Pemping, Pulau Terong, Sekanak Raya dan

Tanjung Sari. Selanjutnya di Kecamatan Bulang berjumlah 6 kelurahan, yaitu Kelurahan Batu Legong, Bulang Lintang, Pantai Gelam, Pulau Buluh, Setokok dan Temoyong. Kemudian Kecamatan Galang terdiri 6 kelurahan, Kelurahan Air Raja, Galang Baru, Karas, Pulau Abang, Rempang Cate, Sembulang, Sijantung dan Subang Mas. Sedangkan di Kecamatan Nongsa yaitu Kelurahan Ngenang dan untuk Kecamatan Sagulung berada di sebagian wilayah di Kelurahan Tembesi.

Berdasarkan data pada tabel tersebut hanya tiga kelurahan di wilayah hinterland yang tidak memiliki pelayanan air bersih, yaitu Kelurahan Tanjung Sari di Kecamatan Belakang Padang, Kelurahan Batu Legong di Kecamatan Bulang dan Kelurahan Karas di Kecamatan Galang. Pada Kelurahan Tanjung Sari sumber air didapatkan dari Waduk Sekanak 1 dan 2 serta SWRO yang berlokasi di Kelurahan Sekanak Kecamatan Belakang Padang dengan dialirkan melalui sistem perpipaan. Kemudian pada Kelurahan Karas dikarenakan kondisis geografis yang mendukung, sumber Air yang didapatkan masyarakat berasal dari Sumur Galian yang tersebar lebih dari 100 sumur yang berada di kelurahan tersebut. Sedangkan di Kelurahan Batu Legong sumber air yang didapatkan dari berbagai macam seperti Sumur Bor, Sumur Galian, dan Air Hujan. Sedangkan di Keluraha Karas dan Kelurahan Batu Legong belum memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat, hal ini dikarenakan belum tersedianya fasilitas pelayanan air bersih waduk, SPAM IKK maupun SWRO.

Untuk memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat hinterland mendapatkan sumber air bersh berasal dari Sumur Galian dan Sumur Bor yang tersebar dibeberapa pulau di sekitar wilayah Kelurahan. Sumur Bor adalah salah satu proses penggalian tanah yang dilakukan menggunakan mesin canggih agar bisa mendapatkan sumber mata air yang berada di dalam tanah. Sedangkan Sumur Galian adalah merupakan sebuah sumur untuk mengambil air tanah yang dibuat secara sederhana dengan cara digali menggunakan sekop dan cangkul. Dimana kedua jenis sumber air tersebut menjadi kebutuhan air bersih yang digunakan oleh masyarakat Kelurahan Batu Legong untuk memenuhi kebutuhan sehar-hari. Tersedianya sumber air tersebut belum menjamin penyediaan air bersih tercukupi untuk kebutuhan mendatang menginggat bahwa daerah Kelurahan Batu Legong merupakan daerah pesisir yang sebagian besar wilayahnya adalah lautan dan hanya sebagian kecil daratan. Meskipun telah dilakukan penambahan sumur namun air yang didapatkan tidak sesuai, seperti air payau dan air berlumpur. Sehingga dengan tidak tercukupinya kebutuhan air bersih mengharuskan masyarat membeli air bersih di pulau lain dan bahkan membeli di sekitar pesisir Batam.

Berkurangnya daerah resapan air baku mengakibatkan sumur tidak dapat menghasilkan air yang dapat mencukupi kebutuhan yang akan datang. Sedangkan untuk kebutuhan jangka pendek komoditas pokok berupa air bersih yang diperlukan warga *hinterland* seperti minum, memasak, mandi dan lain-lainya hanya bersumber dari air sumur dan air

hujan. Lalu yang menjadi permasalahan belum optimalnya kinerja UPTD PAB yang merata dalam penyedian dan pemenuhan kebutuhan air bersih di wilayah hinterland di Kota Batam. Masyarakat Kelurahan Batu Legong sering mengeluh akan ketersedian air bersih untuk mereka gunakan kebutuhan sehari-hari. Minimnya perhatian oleh Pemerintah Kota Batam akan pemenuhan kebutuhan penyedian air bersih terhadap masyarakat Kelurahan Batu Legong dirasakan oleh masyarakat yang tinggal di beberapa tempat yaitu masyarakat Pulau Air, Pulau Seraya dan Pulau Labu. Sedangkan untuk Kelurahan Karas permasalahan air bersih tidak menjadi permasalahan serius, hal ini dikarenakan banyaknya sumur galian yang tersebar secara merata di wilayah kelurahan tersebut.

hinterland pemerintah Kota Batam telah mengatur dalam Peraturan Walikota Batam No. 47 Tahun 2018 Tentang Pola Tata Kelola Badan Layanan Umum Daerah Unit Pelaksana Teknis Daerah (BLUD UPTD) Pengelolaan Air Bersih Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam. Dimana dalam pasal 1 Ayat 6 UPTD PAB adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam yang bertangungjawab menyelenggarakan pelayanan air bersih seluruh wilayah hinterland dan Kampung Tua yang telah dibangun SPAB oleh Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Kota Batam maupun Kementrian Pekerjaan Umum.

Selanjutnya dalam pasal 8 tugas BLUD UPTD PAB melaksanakan penyelenggaraan pelayanan umum air bersih, dengan praktek bisnis yang

sehat, dengan tetap menganut pola pengelolaan keuangan BLUD dan menetapkan organisasi tata laksana dan akuntanbilitas dengan prinsip efisien dan efektif. Dengan masih adanya persoalan penyedian air, perlunya mengetahui kinerja implementasi UPTD PAB dalam menyelenggarakan pelayanan air bersih di wilayah *hinterland* Kelurahan Karas Khususnya di Kelurahan Kelurahan Batu Legong.

Berdasarkan permasalahan di atas, menarik bagi penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang Kinerja Implementasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Air Bersih dalam pemenuhan kebutuhan penyedian air bersih di wilayah hinterland di Kota Batam. Sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Kinerja Implementasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Air Bersih dalam Menyelenggarakan Pelayanan Air Bersih di Wilayah Hinterland Di Kota Batam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang dapat ditarik rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana Kinerja Implementasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Air Bersih dalam Menyelenggarakan Pelayanan Air Bersih di Wilayah Hinterland di Kota Batam?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Kinerja Implementasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Air Bersih dalam Menyelenggarakan Pelayanan Air Bersih di Wilayah *Hinterland* di Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaian tujuan pada penelitian dan dapat dipecahkan dalam rumusan masalah secara tepat dan akurat maka ada manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam pengembangan dan memperkaya Ilmu Administrasi Negara khususnya mengenai masalah Kinerja Implementasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Air Bersih dalam Menyelenggarakan Pelayanan Air Bersih di Wilayah *Hinterland* Di Kota Batam.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan masukan bagi *stakeholders* dan menjadi sumbangsih penelitian terhadap Kinerja Implementasi Unit Pelaksana Teknis Daerah Pengelolaan Air Bersih dalam Menyelenggarakan Pelayanan Air Bersih di Wilayah *Hinterland* Di Kota Batam.